

## Analisis Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* (RGEC) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2018-2022

Jihan Valia Rachma<sup>a\*</sup>, Triyono Adi Tristanto<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### *Riwayat Artikel:*

Received : 28-01-2025

Revised : 13-02-2025

Accepted : 18-02-2025

**Keywords:** *Capital and Return on Assets, Earning, Good Corporate Governance, Risk Profile*

**Kata Kunci:** *Capital and Return on Assets, Earning, Good Corporate Governance, Risk Profile*

Corresponding Author:  
[jihanvalia2002@gmail.com](mailto:jihanvalia2002@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Profit maximization drove the decision to include RGEC in our analysis. This study used a quantitative approach and relied heavily on secondary sources for its data. A significance value of 0.012 < 0.05 and a t count value of -2.674 < table -2.037 implies that the NPF variable has a substantial and negative influence on ROA, as shown by the partial analysis. The lack of a meaningful association between GCG and ROA is shown by the fact that neither the t-value (1.801, < 2.037) nor the correlation ( $p = 0.081$ ,  $p < 0.05$ ) reached the significance threshold. A t count value of 8.949 > of the t table 2.037 and a significant value of 0.000 < of 0.05 show that NOM significantly improves ROA. Also, at the 0.05 level of statistical significance, the t count value of -0.861 and the t table value of -2.037 indicate that the CAR variable is not related to ROA. The RGEC factors have a substantial influence on ROA concurrently, as shown by an Fcount value of 46.657, which is derived from a Ftable value of 2.67, and a significant value of 0.000 < 0.05.*

### ABSTRAK

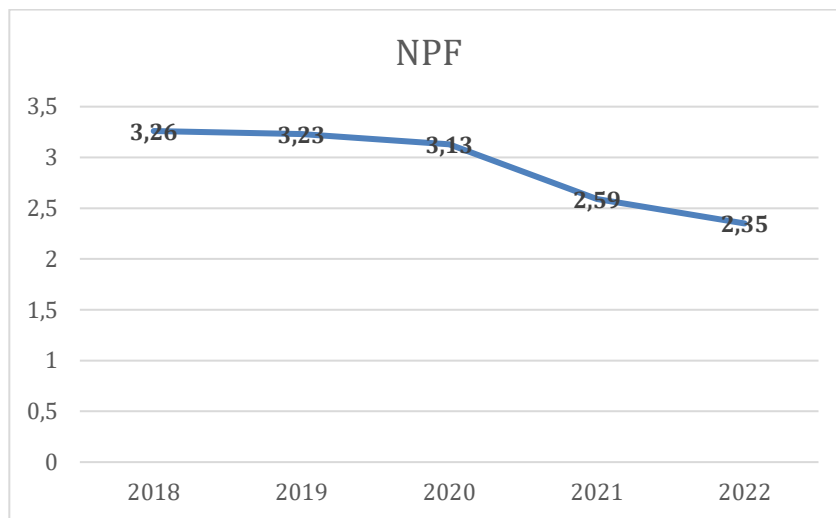
Menentukan dampak RGEC terhadap profitabilitas adalah tujuan utama penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber utamanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melakukan analisis parsial pada variabel NPF menurunkan ROA secara signifikan, dengan tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-2,674 < t$  tabel  $-2,037$ . Berdasarkan nilai signifikansi ( $0,081 > 0,05$ ) dan nilai t ( $1,801 < t$  tabel  $2,037$ ), GCG tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan nilai t hitung sebesar  $8,949 >$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka NOM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.  $2,037\%$  t tabel. Dengan nilai t-hitung  $-0,861 >$  dan nilai signifikansi  $0,396 > 0,05$  maka variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. nilai t yang dihitung sebesar  $-2,037$ .

Sedangkan variabel RGEC berpengaruh signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F sebesar  $46,657 >$ . Pada 2.67, F-tabel ditemukan.

## PENDAHULUAN

Peran bank sebagai lembaga intermediasi keuangan adalah mentransfer kelebihan dana kepada unit-unit defisit pada interval yang telah ditentukan sebelumnya. Amanah masyarakat (*agent of trust*) merupakan landasan bagi bank dalam menjalankan operasi bisnisnya sebagai lembaga intermediasi (Khairunnisa, 2020).

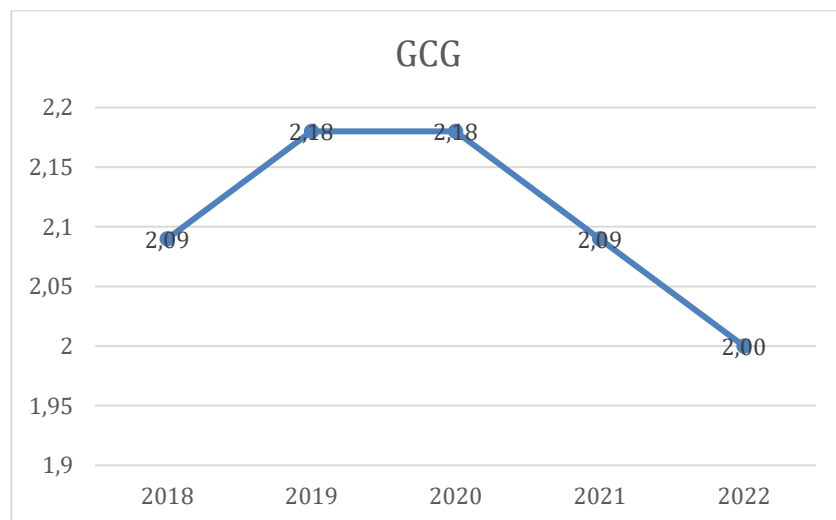
Secara sederhana, Lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penyalur kekayaan individu atau masyarakat yang mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam dikenal sebagai bank Islam. Bank Islam, yang dapat disebut dengan nama lain tergantung pada lokasinya, beroperasi dengan cara yang berbeda dari bank konvensional. Salah satu perbedaan utamanya adalah basis operasionalnya. Bagi hasil keuntungan dan penggunaan Ascarya (mata uang Islam) untuk membeli, menjual, dan menyewa adalah dua hal yang membedakan bank Islam dari bank tradisional. Ketika investor memiliki kepercayaan dan komitmen terhadap bank, manajemen akan lebih mudah dan lebih terbantu dalam menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya, investor yang kurang percaya pada bank yang dimaksud cenderung tidak menjadi nasabah setia. Hal ini merugikan bank karena investor memiliki kebebasan untuk menarik uang mereka kapan pun mereka mau (Zulaekha, 2019). Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan mengenai standar minimal kesehatan bank untuk menjamin keselamatan industri perbankan bagi para konstituennya. Kesehatan bank dapat dievaluasi menggunakan berbagai metrik. Menurut Khairunnisa (2020), sumber evaluasi yang paling penting adalah data keuangan bank yang relevan. Laporan keuangan merangkum keadaan keuangan suatu bisnis pada tanggal tertentu atau dalam jangka waktu tertentu (Octaviani dan Saraswati, 2018). Kriteria berikut ini sering dipenuhi oleh bank syariah: ROA, NPF, rasio kecukupan modal, margin operasi bersih, dan ROA.



**Gambar 1 Kondisi NPF Perbankan Syariah**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

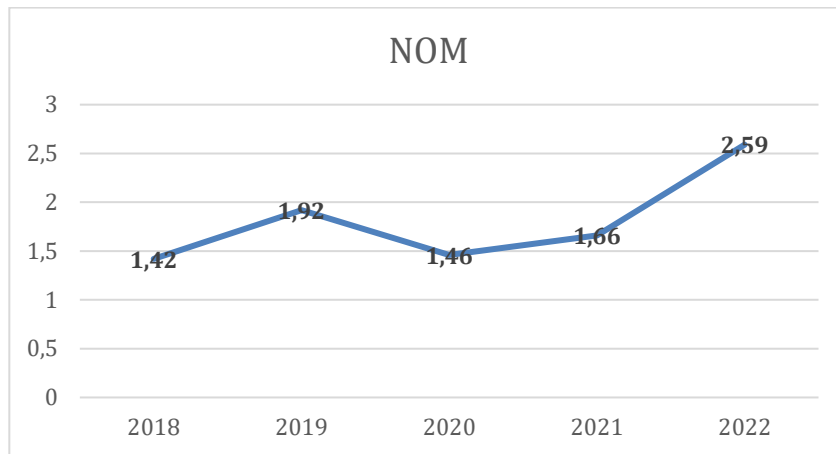
Kita dapat mengamati bahwa NPF telah menurun setiap tahunnya pada Gambar 1. Penghapusan atau perbaikan masalah pembiayaan yang dialami bank umum Islam merupakan berita yang menggembirakan.



**Gambar 2 Kondisi GCG Perbankan Syariah**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

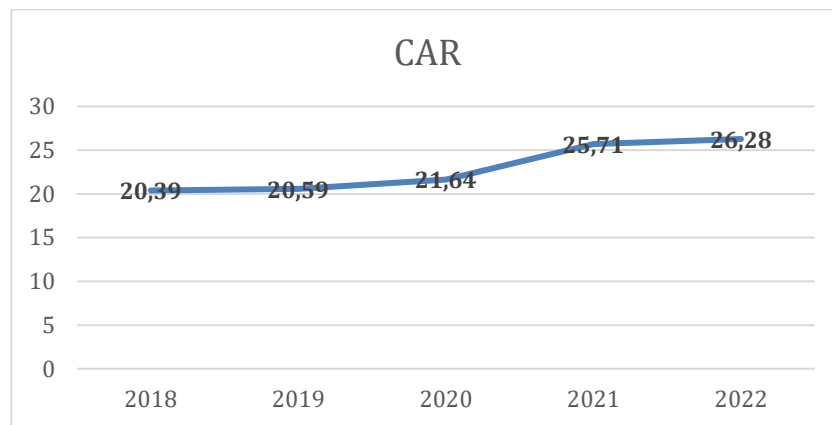
Berdasarkan GCG, Bank Umum Syariah mengalami penurunan menjadi 2,09 pada tahun 2021 dan 2,00 pada tahun 2022, yang menunjukkan adanya perbaikan kinerja pengelolaan bank.



**Gambar 3 Kondisi NOM Perbankan Syariah**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

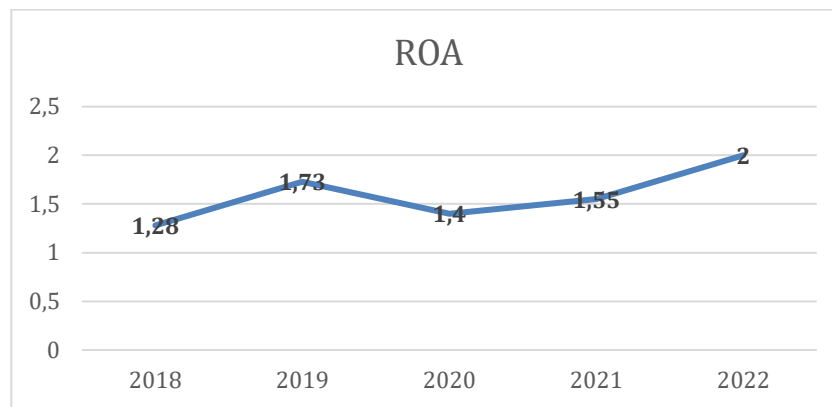
Berikutnya adalah NOM yang turun 1,92 persen pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan telah gagal memaksimalkan keuntungan dari aset produktifnya secara efektif.



**Gambar 4 Kondisi CAR Perbankan Syariah**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Jumlah bank umum Islam meningkat setiap tahunnya, menurut CAR. Ketika nilai CAR meningkat, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut semakin baik dalam menangani risiko kerugian.



**Gambar 5 Kondisi ROA Perbankan Syariah**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

*Return On Assets* (ROA) yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan manajemen yang kuat. Bank Umum Syariah nampaknya masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dan margin keuntungannya, hal ini terlihat dari menurunnya ROA pada periode tahun 2020. Di sini, *Good Corporate Governance* (GCG) berarti pengawasan perusahaan, sedangkan Non-Performing Financing (NPF) adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi Profil Risiko. Dalam operasional bank sehari-hari, pendekatan RGEC dapat digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen risiko. Sebagai metrik terakhir, margin operasi bersih (NOM) dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Ukuran permodalan yang terakhir atau yang sering disebut dengan komponen permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pencapaian tujuan yang efisien dan sukses merupakan inti dari manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengaturan sumber daya. Efisien berarti melakukan pekerjaan dengan baik, sedangkan efektif berarti mencapai tujuan dalam waktu yang ditentukan (Fuadi, 2021).

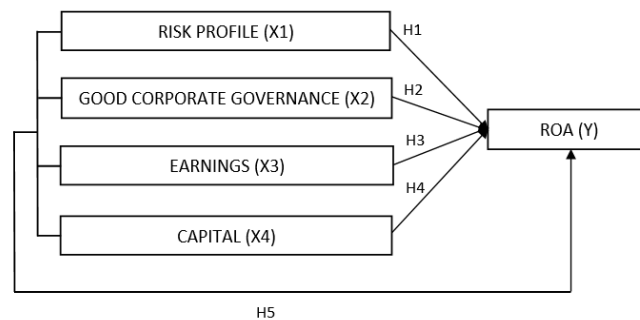
Tugas manajemen keuangan seseorang mencakup semua aspek dalam menghasilkan uang dan memanfaatkannya dengan baik. Andika dkk. (2018) menyatakan bahwa hal ini mencakup semua aspek perolehan aset, pembiayaan, dan administrasi.

Satu pihak atau lebih (prinsipal) menunjuk pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan layanan dan membuat keputusan atas nama mereka dalam hubungan kontraktual yang dikenal sebagai hubungan keagenan (Dwi Urip Wardoyo et al., 2021).

Laporan keuangan suatu perusahaan mencakup rincian tentang kinerja dan kesehatan keuangannya (Dharma et al., 2023). Untuk menganalisis laporan keuangan, pertama-tama seseorang harus membedahnya menjadi elemen-elemen penyusunnya dan kemudian mencari tren dalam data kuantitatif dan kualitatif serta korelasi antara variabel-variabel tersebut (Trianto, 2018).

Lembaga keuangan yang mengikuti ajaran Islam dikenal dengan bank syariah. Zulaekha (2019) menyatakan bahwa lembaga keuangan tersebut mematuhi sejumlah kriteria, antara lain tidak mengenakan bunga (riba), menangani permasalahan secara lugas dan pasti (gharar), dan memberikan pinjaman hanya kepada bisnis halal. Mereka juga menjauhi maysir, atau dugaan yang tidak berguna. Salah satu cara bank dan lembaga keuangan lainnya mengevaluasi kinerjanya adalah dengan melihat rasio Return on Assets (ROA). Menurut Destaani et al. (2023) hal ini menunjukkan seberapa baik bank dapat mengubah asetnya menjadi laba.

Teknik CAMELS telah berevolusi dari metode RGEC sebelumnya dan merupakan versi yang disempurnakan. Dengan mempertimbangkan permodalan bank, profitabilitas, profil risiko, dan tata kelola perusahaan, kerangka RGEC menentukan kesehatan bank. Menurut Aprianti (2023), *Good Corporate Governance* kini menjadi kerangka manajemen pilihan menggantikan CAMELS.



**Gambar 6 Kerangka Pemikiran**

Setelah itu dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga Risk Profile berpengaruh terhadap ROA
- H2 : Diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROA
- H3 : Diduga Earning berpengaruh terhadap ROA
- H4 : Diduga Capital berpengaruh terhadap ROA
- H5 : Diduga RGEC secara simultan berpengaruh terhadap ROA

## METODE

### Jenis dan Sumber Data

Para peneliti dalam penelitian ini mengambil data numerik dari laporan keuangan dengan membaca, mengamati, dan mengevaluasi makalah yang relevan. Laporan keuangan bank umum Islam akan memberikan data tidak langsung yang digunakan dalam penyelidikan.

## Sampel dan Populasi

Empat belas bank umum syariah (BUS) berbeda dari seluruh Indonesia menjadi bagian dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan strategi pengambilan sampel yang dikenal dengan purposive sampling. Oleh karena itu, sebelas lembaga keuangan dipilih untuk dijadikan sampel.

## Definisi, Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

### Variabel Dependen

#### *Return On Assets*

Return on Assets (ROA) adalah metrik yang menganalisis profitabilitas bank relatif terhadap total asetnya. Hal ini memberikan wawasan mengenai kemampuan bank untuk mengubah operasi investasi menjadi keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

#### 1) *Risk Profile*

Profil risiko merupakan kajian komprehensif terhadap delapan (8) bahaya yang dihadapi bank dalam menjalankan operasional operasionalnya seperti yang dijelaskan oleh Aprianti (2023). Risiko kredit, likuiditas, operasional, hukum, strategis, kepatuhan, dan reputasi semuanya penting untuk dipikirkan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan profil risiko:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### 2) *Good Corporate Governance*

Untuk menjamin akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan, GCG mencakup pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen, dengan memperhatikan kerangka regulasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan (Aprianti, 2023). Tata kelola perusahaan yang efektif dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

#### *Self Assesment*

#### 3) *Earning*

Mengingat pentingnya laba bagi bank, penilaian ini mempertimbangkan struktur dan stabilitas profitabilitas, tren, dan perbandingan kinerja menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (Khairunnisa, 2020). Untuk menghitung laba, digunakan rumus berikut:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Bagi Hasil} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

#### 4) Capital

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki modal yang cukup dan pengelolaan modal yang memadai, maka dilakukan penilaian faktor modal. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah modal yang dimiliki perusahaan cukup untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya secara efisien atau apakah ada biaya tambahan yang dapat dikurangi (Aprianti, 2023).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

### Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan serangkaian uji hipotesis konvensional, termasuk regresi linier berganda (R2) dan uji-t untuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, selain uji untuk R2 dan regresi linier berganda. Merupakan praktik umum untuk menggunakan SPSS V.26 untuk memeriksa hubungan antara variabel independen dan dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

*Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	37	.01	4.30	1.6884	1.37942
GCG	37	1.00	3.00	2.1622	.55345
NOM	37	-1.79	2.45	.7919	.87311
CAR	37	12.34	36.72	23.3705	6.45424
ROA	37	-1.27	4.08	1.0568	1.05103
Valid N (listwise)	37				

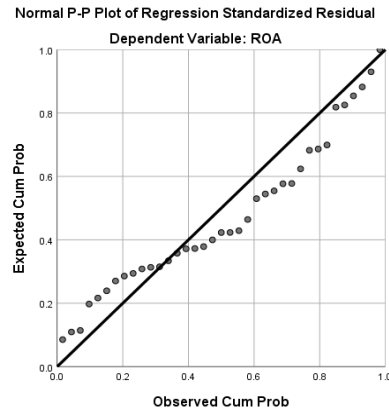
Sumber: SPSS V.26, data diolah, 2024

Rata-rata, NPF adalah 1,6884, GCG adalah 2,1622, NOM adalah 0,7919, dan CAR adalah 23,3705, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Simpangan baku untuk NPF, GCG, NOM, dan CAR masing-masing adalah 1,37942, 0,55345, 0,87311, dan 6,45424. Oleh karena itu, pengamatan yang lebih dapat dipercaya adalah pengamatan dengan simpangan baku yang lebih kecil.

## Uji Asumsi Klasik

Kenormalan data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi ditunjukkan dengan melakukan uji asumsi klasik.

### 1. Uji Normalitas



**Gambar 7 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: SPSS V.26, data diolah, 2024

Anda dapat melihat hasil uji kenormalan pada gambar Grafik Plot P-P Normal pada output Regresi. Karena titik data terdistribusi secara seragam dan sejajar dengan diagonal, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	.583	1.716
	GCG	.686	1.458
	NOM	.515	1.942
	CAR	.680	1.471

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS V.26, data diolah, 2024

Nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Hal ini mengesampingkan kemungkinan multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

*Tabel 3 Hasil Uji Glejser*  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.259	.398			.652	.519
NPF	.006	.048	.027		.117	.907
GCG	8.984E-5	.110	.000		.001	.999
NOM	.050	.081	.151		.618	.541
CAR	-.001	.009	-.031		-.144	.887

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: SPSS V.26, data diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa keempat variabel NFF, GCG, NOM, dan CAR memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, heteroskedastisitas tidak dapat terjadi.

### 4. Uji Autokorelasi

*Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi*  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 <sup>a</sup>	.854	.835	.42649	2.042

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, GCG, NOM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS V.26, data diolah, 2024

Tidak adanya autokorelasi positif dan negatif serta tidak adanya autokorelasi pada nilai DW dapat disimpulkan dari Tabel 4 yang menunjukkan nilai  $dU < DW < 4 - dU$  ( $1.7233 \leq 2.042 \leq 2.2767$ ).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.222	.560		.397	.694
	NPF	-.180	.068	-.237	-2.674	.012
	GCG	.279	.155	.147	1.801	.081
	NOM	1.015	.113	.843	8.949	.000
	CAR	-.012	.013	-.071	-.861	.396

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS V.26, data diolah, 2024

Persamaan regresi berikut ini diperoleh dari data pada Tabel 5:

$$\text{ROA} = 0,222 - 0,180X_1 + 0,279X_2 + 1,105X_3 - 0,012X_4 + 0,560$$

Hasil pengujian nilai koefisien regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan keempat variabel ditetapkan pada nilai nol—NPF, GCG, NOM, dan CAR—hasilnya adalah nilai konstan sebesar 0,222 untuk variabel ROA.
2. Variabel NPF (X<sub>1</sub>) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,180 yang berarti bahwa kenaikan variabel NPF sebesar satu satuan akan menyebabkan turunnya variabel ROA (Y), dan berlaku juga sebaliknya.
3. Variabel GCG mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,279 artinya kenaikan GCG sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan ROA (Y) sebesar satu satuan, begitu pula sebaliknya.
4. Koefisien regresi positif sebesar 1,015 untuk variabel NOM (X<sub>3</sub>) berarti bahwa kenaikan variabel NOM sebesar satu unit akan menyebabkan kenaikan pada variabel ROA (Y), dan sebaliknya juga berlaku.
5. Jelas terlihat bahwa kenaikan CAR sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan ROA (Y) dan sebaliknya, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,012 untuk variabel CAR (X<sub>4</sub>).

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Parsial)

**Tabel 6 Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.222	.560		.397	.694
NPF	-.180	.068	-.237	-2.674	.012
GCG	.279	.155	.147	1.801	.081
NOM	1.015	.113	.843	8.949	.000
CAR	-.012	.013	-.071	-.861	.396

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS V.26, data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Implikasi Pembiayaan Bermasalah (X1) terhadap *Return on Assets* (Y). Nilai t hitung sebesar  $-2,674 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } -2,037$  dan nilai  $0,012 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel NPF sangat signifikan. Oleh karena itu, kami menerima H1. Dampak negatif dan signifikan secara statistik terhadap ROA sebagian besar disebabkan oleh penggunaan NPF.
- b. Hubungan Antara ROA (Y) Dengan Efektivitas Pengelolaan Bisnis (X2). Nilai t yang ditentukan sebesar  $1,801 < t \text{ tabel } 2,037$  menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* signifikan secara statistik, dengan nilai  $0,081 > 0,05$ . Hal ini menyebabkan kita menolak H2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik tidak berdampak pada ROA sama sekali.
- c. Nilai t hitung sebesar 8,949 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berdasarkan t tabel sebesar 2,037 menunjukkan adanya pengaruh Net Operating Margin (X3) terhadap ROA (Y) variabel NOM. Dengan demikian, H3 terbukti benar. Oleh karena itu, NOM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap ROA walaupun bersifat parsial.
- d. Bagaimana Capital Adequacy Ratio Mempengaruhi Return on Assets (ROA). Berdasarkan t tabel, variabel CAR mempunyai nilai signifikansi sebesar  $-2,037$  lebih dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar  $-0,861$  juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menyebabkan kita menolak H4. Karena CAR tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap ROA, maka kesimpulan tersebut tidak tepat.

**Uji F****Tabel 7 Hasil Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.947	4	8.487	46.657	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.821	32	.182		
	Total	39.768	36			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPF, GCG, NOM

Sumber: SPSS V.26, data diolah

Nilai f hitung sebesar 46,657 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2,67 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 kurang dari 0,05; untuk rinciannya, lihat Tabel 7. Kami cenderung menerima hipotesis 5 sehubungan dengan temuan ini. Yang terakhir, NPF, GCG, NOM, dan CAR merupakan faktor independen yang mempengaruhi ROA.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)****Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 <sup>a</sup>	.854	.835	.42649

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, GCG, NOM

Sumber: SPSS V.26, data diolah, 2024

Dari nilai Adjusted R Square pada Tabel 8 sebesar 0,835 terlihat bahwa nilai NPF, GCG, NOM, dan CAR berkontribusi sebesar 83,5% terhadap ROA. Namun, faktor-faktor lainnya berkontribusi sebesar 16,5% terhadap total ROA.

**Pembahasan**

Sejumlah poin yang berkaitan dengan subjek, masalah, dan hipotesis penelitian yang diangkat dalam penelitian ini memerlukan pemeriksaan dan perdebatan lebih lanjut. Berikut ini adalah beberapa di antaranya:

**C.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Return on Assets*.**

*Return on Assets* dipengaruhi oleh Net Performing Financing, menurut hipotesis

pertama. Teori ini masuk akal untuk diterima. Hasil uji analisis regresi linier berganda sebesar -0,180 menunjukkan bahwa pengurangan ROA sebesar 0,180% dapat dicapai untuk setiap peningkatan NPF satu kali. Berdasarkan hasil uji parsial, kita dapat menyimpulkan bahwa NPF memang memiliki dampak signifikan terhadap ROA (H1), karena koefisien regresi signifikan ( $0,012 < \text{dari } 0,05$ ) dan nilai t adalah -2,674 \ dari t-tabel -2,037.

### **C.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Assets***

Teori alternatif mengusulkan bahwa ROA tidak terpengaruh oleh tata kelola perusahaan yang baik. Kami tidak dapat menerima hipotesis ini. Peningkatan ROA sebesar 0,279 kali lipat dimungkinkan menurut hasil uji regresi linier berganda. Koefisien regresi tidak signifikan, karena perhitungan uji parsial menghasilkan nilai t sebesar 1,801 < dari t-tabel 2,037 dengan nilai signifikansi 0,081 > dan tingkat signifikansi 0,05. Konsisten dengan hipotesis kedua (H2), dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berdampak banyak terhadap ROA.

### **C.3 Pengaruh *Earning* terhadap *Return on Assets***

Return on Assets secara signifikan dipengaruhi oleh Net Operating Margin, menurut hipotesis ketiga. Hipotesis tersebut dapat diterima. Kemungkinan peningkatan ROA sebesar 1,015 kali lipat ditunjukkan dari hasil uji analisis regresi berganda. Koefisien regresi yang signifikan secara statistik ( $0,000 < 0,05$ ) mendukung diterimanya hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa NOM dan ROA berpengaruh. Hal ini dikuatkan dengan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,949 > 2,037 dari t-tabel.

### **C.4 Pengaruh *Capital* terhadap *Return on Assets***

Hipotesis keempat menyatakan bahwa rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap return on assets. Kita tidak bisa menerima teori ini. Setiap kenaikan CAR sebesar satu satuan, hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ROA dapat diturunkan sebesar -0,012 kali. Perhitungan uji parsial menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,861 > dari t-tabel -2,037 dan nilai signifikansi sebesar 0,396 > 0,05 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa CAR dan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dapat ditolak.

### **C.5 Pengaruh RGEC yang diprosikan oleh variabel *Non-Performing Financing*, *Good Corporate Governance*, *Net Operating Margin*, *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*.**

Hasil dari X1, X2, NOM, X3, dan CAR secara signifikan dipengaruhi oleh ROA (Y) sesuai dengan hipotesis kelima. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 46,657 > 2,67 Ftabel. Variabel dependen (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh masing-

masing variabel, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini mendukung diterimanya hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa pengaruh gabungan dari NPF, GCG, NOM, dan CAR secara signifikan mempengaruhi ROA.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) NPF memiliki efek parsial yang signifikan terhadap ROA, menurut uji hipotesis pertama, yang memiliki nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$  dan nilai  $t -2,674 > t_{table} -2,037$ . Dengan demikian, hipotesis tersebut diterima. Pendapatan pembiayaan yang lebih rendah dan, akibatnya, laba yang lebih rendah, adalah kemungkinan hasil dari NPF yang tinggi karena ada lebih banyak dana yang tersedia tetapi belum dibayar kembali. ROA yang rendah adalah hasil dari bank yang kehilangan lebih banyak peluang menghasilkan laba ketika NPF tinggi, 2) Uji hipotesis kedua tidak menemukan efek parsial Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap ROA. Tidak mungkin untuk menerima hipotesis nol karena nilai  $t$  adalah  $1,801 < t_{table} 2,037$  dan nilai signifikansi adalah  $0,081 > 0,05$ . Berbeda dengan keterarahan ROA dan data yang disediakannya untuk pengambilan keputusan, fokus GCG pada jangka panjang membuat pengukuran keberhasilan jangka pendek lebih menantang, 3) Uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa NOM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $8,949 >$  dari  $t$  tabel  $2,037$ . Dengan demikian, hipotesis diterima. Pendapatan operasional bersih (NOI) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif, sebagaimana ditunjukkan oleh NOM, setelah menghilangkan biaya operasional dan dana bagi hasil. Karena pendapatan bagi hasil tumbuh dalam kaitannya dengan rata-rata aktiva produktif yang dikelola oleh bank, maka kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah berkurang. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $0,396 >$  dari  $0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,861 >$  dari  $t$  tabel  $-2,037$ , uji hipotesis keempat menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Akibatnya, hipotesis nol ditolak. Tingkat keuntungan bank tidak dipengaruhi oleh rasio CAR yang tinggi atau rendah. Lembaga keuangan yang memiliki modal besar tetapi tidak memiliki keahlian untuk memanfaatkannya secara efektif, sehingga menghasilkan ROA yang tidak dipengaruhi oleh ukuran modal, 4) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pinjaman Bermasalah, Margin Operasional Bersih, dan Rasio Kecukupan Modal semuanya secara signifikan memengaruhi Pengembalian Aset. Hal ini berlaku baik ketika variabel-variabel tersebut dipertimbangkan secara terpisah maupun ketika digabungkan. Dengan asumsi bahwa nilai signifikansi kurang dari  $0,05$  dan nilai  $F$  adalah  $46,657 >$  dari tabel  $F$ , hipotesis nol dapat diterima. Bank umum Islam dapat menjaga kinerja keuangan mereka agar tetap kuat dengan bantuan metode RGEC.

## Saran

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya tentang pengaruh pembiayaan bermasalah, tata kelola perusahaan yang baik, margin operasi bersih, dan rasio kecukupan modal terhadap laba atas aset bagi bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018-2022, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Metode RGEC akan digunakan untuk penilaian oleh Bank Umum Syariah (BUS) ke depannya. Meskipun Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sangat penting bagi bank yang sehat, penelitian ini menemukan bahwa metode tersebut tidak berpengaruh terhadap Laba atas Aset (ROA). Lebih lanjut, agar bank dapat meraih laba yang lebih tinggi, maka perlu dilakukan peningkatan rasio NPF, NOM, dan CAR, 2) Para investor dan calon nasabah sebaiknya mempertimbangkan dengan saksama rasio NPF, GCG, NOM, dan CAR indikator kesehatan bank sebelum menanamkan modalnya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan kajian ulang jika ingin menjadikannya sebagai acuan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R., Muslihun, & Hidayat, N. (2018). Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan Usaha. *Jurnal Az-Zahra : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, xx.
- Aprianti. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rgec Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2020. *Skripsi*, 4(3), 30–41. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/1335/825>
- Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan, S. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 356–372. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3766>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Fuadi, A. (2021). *Tahta Media Group*.
- Khairunnisa. (2020). *Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas dengan menggunakan metode rgec pada bank umum syariah di indonesia tahun 2014-2019*.
- Octaviani, S., & Saraswati, N. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 138. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.670>

Trianto, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i3.346>

Zulaekha, S. (2019). Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Gorerance, Earning, Capital) Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Skripsi*.